

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Metode Tajdid

##### 1. Pengertian metode Tajdid

Sebelum penulis menjelaskan tentang metode Tajdid, disini penulis akan menjelaskan tentang pengertian metode terlebih dahulu. Adapun pengertian metode menurut para ahli sebagai berikut :

- a. Menurut Moh Arifin, “Asal usul kata *metoda* mengandung pengertian suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode berasal dari kata *meta* berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara.”<sup>12</sup>
- b. Secara etimologi, terkait dengan istilah metode yang dikemukakan oleh Armai Arif, bahwa:

Metode berasal dari bahasa Yunani *metodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati, dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut *thariqat*, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.<sup>13</sup>

- c. Menurut Abudin Nata, bahwasanya metode merupakan jalan yang berasal dari kata Bahasa Arab yaitu *al-tariqah*, kemudian dapat bermakna sistem yang

---

<sup>12</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 1994 ), 61.

<sup>13</sup>Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* ( Jakarta : Ciputat Press, 2002 ), 40.

berasal dari bahasa arab manhaj, dan perantara ataupun mediator yang dalam bahasa arab juga disebut wasilah.<sup>14</sup>

- d. Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyil, mengartikan “metode sebagai jalan yang dilalui untuk memperoleh pemahaman pada peserta didik.”<sup>15</sup>
- e. Menurut Abd al-Azi,z mengartikan “Metode dengan cara-cara memperoleh informasi, pengetahuan, pandangan, kebiasaan berpikir, serta cinta kepada ilmu, guru dan sekolah.”<sup>16</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya metode adalah suatu cara atau jalan yang digunakan dalam melaksanakan atau menjalankan suatu kegiatan untuk tercapainya tujuan yang diinginkan.

Kemudian penulis akan menjelaskan tentang pengertian metode Tajdid, diantaranya adalah :

Tajdied merupakan metode pembelajaran Al-Qur’an besutan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur yang di prakarsai oleh Ust. Misbahul Munir & Ust. Ahmad Jufri, nama tajdied sendiri berasal dari usulan almarhum Ust. Muammal Hamidi yang melihat adanya paradigma baru dalam pembelajaran Al-Qur’an.

Tajdied sendiri memiliki beberapa keunggulan dibandingkan metode lain, diantaranya<sup>17</sup> :

---

<sup>14</sup>Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Yogyakarta : Aura Pustaka, 2013), 85.

<sup>15</sup>Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2008), 166.

<sup>16</sup>Ibid.

<sup>17</sup> SD Muhammadiyah 1 Driyorejo, “Tajdie “, *wordpress*. <https://sdmudri.wordpress.com/tajdid/>, 01 Juli 2018, diakses pada 01 November 2018

1. Pada seri tilawahnya tajdid hanya menggunakan 1 jilid buku, dimana pada metode lain biasanya terdapat lebih dari 3 jilid sampai anak dapat membaca Al-Qur'an.
2. Metode tajdid memadukan antara SAS murni (Struktur Analitik Sintetik) dan metode mnemonik, sehingga anak tidak lagi harus menghafalkan huruf hijaiyah satu persatu namun sudah terangkai dalam beberapa kata kunci.
3. Tajdid sudah menggunakan bentuk penulisan Rasm-Utsmany yang merupakan standar penulisan Al-Qur'an internasional.
4. Dalam seri tajwidnya, Tajdid memperkenalkan materi dengan cara yang lebih sederhana dan menyenangkan karena memakai istilah 'password' yang diklopkan dengan simbol-simbol pada Al-Qur'an Rasm-Utsmany.
5. Memakai nada 'Hijaz' yang menyenangkan pada tartilnya sehingga anak tidak mudah bosan dengan Al-Qur'an.
6. Tajdid sudah memiliki design sekolah tahfidz yang menargetkan siswa-siswinya lulus dengan kompetensi minimal hafal 3 juz.

Kemudian menurut Misbahul Munir, dkk, metode Tajdid ini menggunakan model buku yang secara sistem struktur, analisa dan sintesis atau biasa disebut SAS. Sistem ini padat dan ringkas serta kreatif dengan menggunakan Alat Bantu Mengajar atau ABM yang biasa digunakan adalah alat ketuk. Alat ketuk ini dapat menarik minat siswa dalam belajar Al-qur'an agar pembelajaran lebih terasa menyenangkan dan lebih kreativitas.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Munir, Misbahul, *Tajdid*, (Surabaya: Mentari DMU, 2013), 12

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya pengertian metode Tajdid merupakan metode baru dalam pembelajaran Baca Al Qur'an yang lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada pengenalan terhadap makhoriul hurufnya maupun pengenalan terhadap muroatul harokaty, sehingga akan di peroleh hasil pengajaran yang efektif dan sesuai dengan kondisi kemampuan para siswa.

Dilihat dari kata metode yang berarti jalan atau cara, maka setiap metode pasti memiliki cara dalam proses penerapan metode itu sendiri. Adapun Cara pembelajaran dengan menggunakan metode Tajdid ini, menurut M. Ardiansyah I. Sulaiman antara lain :

- 1) Pada jilid pertama, peserta didik akan di ajari pengenalan dan cara membaca dari setiap huruf hijaiyah yang ada. Dengan menggunakan banyak metode dan cara-cara membaca yang diiringi dengan nada khas dari metode tajdie itu sendiri
- 2) Pada jilid kedua, peserta didik akan diarahkan untuk lebih memahani tentang tata cara membaca dan melafalkan bacaan-bacaan dan potongan ayat Al-Quran.
- 3) Pada jilid ketiga, peserta didik akan diajak membaca juz 30 menggunakan metode dan cara membaca yang sudah dipelajari selama di jilid 1 dan 2.
- 4) Untuk cara membacanya menggunakan beberapa cara dan teknik, seperti ketika membaca menemui 1 huruf dan 1 harakat, maka dibaca dengan diselingi 1 kali tepuk. Apabila bacaannya panjang 2 harakat maka dibarengi dengan memukul meja 2 kali. Apabila menemui huruf yang dibaca lebih dari

2 hakat melakukan tepuk tangan sesuai jumlah berapa harakat huruf itu dibaca, dan di lakukan dengan tangan lebih tinggi dari pundak peserta didik yang membaca tersebut.

- 5) Model khot tulisan yang dipakai menggunakan model rasm utsmani yang sudah populer dan menjadi standart internasional.
- 6) Untuk nada baca yang dipakai adalah nada baca model hijaz.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Mufarohan, teknik yang digunakan dalam pembelajaran metode Tajdid disini yaitu dengan cara mengenalkan huruf-huruf hijaiyah terlebih dahulu, kemudian tanda-tanda bacanya dengan cara dieja secara pelan. Setelah santri lancar dalam membaca dan mengetahui huruf-huruf hijaiyah, baru diajarkan membaca QS. Al-fatihah, surat-surat pendek, dan setelah selesai Juz Amma baru dimulai membaca Al-Qur'an pada mushaf dari juz pertama sampai terakhir. Sebagian orang berpendapat bahwasanya metode ini dapat membawa anak-anak lebih mudah dan cepat dalam membaca Al-Qur'an.<sup>20</sup>

Dari beberapa pendapat yang menjelaskan cara pembelajaran metode Tajdid disini, dapat disimpulkan bahwasanya setiap cara pembelajaran dalam suatu metode yang digunakan itu sama saja tergantung guru yang mengajarkannya dapat membawa kelas dan santri tersebut bisa membaca Al-Qur'an dengan benar atau

---

<sup>19</sup>M. Ardiansyah I. Sulaiman, "Penerapan Metode Tajdid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Ib Sd Muhammadiyah 6 Gadung ", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) Malang, 2018), 23-24.

<sup>20</sup>Mufarohan, "Perpaduan Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Analisis Tentang Metode Al Baghdadi, Iqro', Qiroati, At Tartil, Dan Tilawati) Di TPQ Al Ghozali Noborejo Argomulyo Salatiga Tahun 2015", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga, 2016), 43.

tidak. Akan tetapi, meskipun sama guru tetap mengacu pada metode yang digunakan pada saat mengajar.

## 2. Kelebihan dan kekurangan metode Tajdid

Berkenaan dengan metode Tajdid ini terdapat kelebihan dan kekurangan atau faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses belajar huruf Al-Qur'an. Menurut Ida Vera Sophya dan Saiful Mujab, bahwasanya kelebihan dan kekurangan metode Tajdid sebagai berikut :

Adapun kelebihannya antara lain :

- a. Siswa akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, siswa sudah hafal huruf - huruf hijaiyah
- b. 30 huruf hijaiyah hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral
- c. Siswa yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena pada metode tajdid dilakukan secara serentak 1 kelas
- d. Bahan / materi pelajaran disusun secara sekuensif
- e. Pola bunyi dan susunan huruf (*wazan*) disusun secara rapi
- f. Keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri
- g. Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah
- h. Metode yang digunakan tidak membosankan
- i. Dalam setiap pembelajaran menggunakan otak kiri dan kanan secara bersamaan

Sedangkan kekurangan metode Tajdid adalah :

- 1) Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dan harus dieja
- 2) Dalam setiap pergantian jilid memerlukan waktu yang lama, karena siswa dituntut untuk sangat menguasai setiap materi pada tiap-tiap tingkatan
- 3) Pusat kajian metode tajdid terletak di Surabaya.<sup>21</sup>

Adapun faktor pendukung dan penghambat, menurut Mufarohan adalah :

a. Faktor pendukung

- 1) Santri akan lebih mudah dan faham dalam belajar Al-Qur'an, karena santri terlebih dahulu harus sudah hafal huruf-huruf hijaiyah
- 2) Setiap santri yang sudah lancar dan cepat dalam proses pembelajarannya dapat melanjutkan ke materi selanjutnya sehingga santri tersebut tidak harus menunggu santri yang lain yang belum bisa dalam membaca Al-Qur'an

b. Faktor penghambat

- 1) Waktu yang digunakan sangat lama karena setiap santri harus menghafal huruf-huruf hijaiyah terlebih dahulu dan harus dieja
- 2) Kurang aktif karena santri hanya terpaut pada guru yaitu mengikuti apa yang guru itu baca
- 3) Kurang variatif karena buku yang digunakan hanya satu tidak berjilid<sup>22</sup>

## **B. Kajian Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

1. Pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an

<sup>21</sup> Ida Vera Sophya, Saiful Mujab, Metode Baca Al-Qur'an, *Elementary*, Vol.2, No.2, 2014, 338.

<sup>22</sup> Mufarohan, "Perpaduan Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Analisis Tentang Metode Al Baghdadi, Iqro', Qiroati, At Tartil, Dan Tilawati) Di TPQ Al Ghozali Noborejo Argomulyo Salatiga Tahun 2015", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga, 2016), 44-45.

Sebelum menjelaskan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an, disini penulis akan menjelaskan terlebih dahulu pengertian dari kemampuan dan membaca Al-Qur'an, diantaranya adalah sebagai berikut:

Suatu kemampuan, menurut tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan asal dari kata kemampuan ini adalah “mampu”, dimana kata ini memiliki makna kuasa, bisa atau sanggup melakukan segala sesuatu. Kemudian kata kemampuan disini bermakna kesanggupan dalam melakukan segala hal, kecakapan, kekuatan maupun kenyataan. Sehingga setiap orang apabila dikatakan mampu jika orang tersebut memiliki kecakapan dalam segala bidang.<sup>23</sup>

Menurut Gordon, yang dikutip oleh Ramayulis kemampuan atau *skill* merupakan setiap apa yang dimiliki oleh individu dalam melaksanakan tugas atau beban kerja yang belum dilaksanakan.<sup>24</sup>

Sedangkan pengertian membaca menurut para ahli adalah sebagai berikut :

Menurut Ahmad Syarifuddin, “Membaca” merupakan syarat pertama dan utama dalam pengembangan ilmu dan teknologi guna membangun, suatu ilmu baik itu yang berupa ilmu Ilmu *Kasbi (acquired knowledge)* maupun yang *Ladunni ( abadi, perennial)* tidak akan dapat dicapai melakukan qiro'at “bacaan” dalam artinya yang luas terlebih dahulu.<sup>25</sup>

Membaca berasal dari kata dasar “baca”, berdasarkan kamus ilmiah jiwa dan pendidikan, yang dikemukakan oleh Depdikbud RI, bahwa “membaca

---

<sup>23</sup>Khoirun Nisa, “Efektivitas Penggunaan Metode *Peer Tutoring (Tutor Teman Sebaya)* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMPN 3 Semen Tahun Pelajaran 2016/2017”, ( Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, 2017 ), 16-17.

<sup>24</sup>Rajib Harisuddin Ahmad, “Penerapan Metode *An-Nahdliyah* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-qur'an di MI “Islamiyah” Banjaranyar Tanjunganom Nganjuk”, (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, 2013),14.

<sup>25</sup> Syarifuddin, *Mendidik Anak.*, 20.

merupakan ucapan lafazd bahasa lisan menurut peraturan-peraturan tertentu. Kata baca dalam bahasa indonesia mengandung arti melihat, memperlihatkan, serta memahami isi dari yang tertulis dengan melesankan atau hanya dalam hati.”<sup>26</sup>

Dalam literatur pendidikan islam seperti yang dikemukakan oleh Muhaimin, bahwasanya :

Istilah baca mengandung dua penekanan yaitu : *tilawah* dan *qiro'ah* istilah *tilawah* mengandung makna mengikuti ( membaca ) apa adanya baik secara fisik maupun mengikuti jejak dan kebijaksanaan atau membaca apa adanya sesuai dengan aturan bacaan yang benar dan baik. Sedangkan *qiro'ah* mengandung makna menyampaikan, menelaah, membaca, meneliti, mengkaji, meneladani, mengetahui, ciri-ciri atau merenungkan, terhadap bacaan-bacaan yang tidak harus berupa teks tulis.<sup>27</sup>

Adapun pengertian Al-Qur'an secara ringkas disini adalah sebagai berikut :

Menurut Al – Qaththan, Al-Qur'an secara etimologi ini berasal dari kata:

الْمَقْرَأُ ( الْمَقْرَأُ ) yang berarti sesuatu yang dibaca ( الْقُرْآنُ ) . Jadi makna Al-Qur'an

itu sendiri secara lughowi yaitu sesuatu yang dibaca. Sehingga kita sebagai umat Islam dianjurkan untuk selalu membaca Al-Qur'an. Sedangkan pengertian Al-Qur'an yang sama dengan bentuk mashdar (bentuk kata benda) disini adalah

الْقُرْآنُ yang artinya menghimpun dan mengumpulkan ( الضَّمُّ وَالْجَمْعُ ). Jadi Al-

Qur'an disini seolah-olah dapat menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat satu dengan yang lain secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. Oleh sebab itu, jika kita membaca Al-Qur'an harus dengan benar sesuai dengan makhraj

<sup>26</sup> Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2000), 113

<sup>27</sup> Muhaimin, *Hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan*, ( Bandung : Nuansa, 2003), 10.

(tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya, dipahami, dihayati dan diresapi makna-makna yang terkandung di dalamnya serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut Muhammad bin Muhammad Abu Syahbah, secara terminologi :

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat an-nass.<sup>29</sup>

Menurut Ahmad Syarifuddin, bahwasanya Al-Qur'an dapat dilihat dari segala sisi itu adalah agung. Suatu Kitab yang tidak ada kebatilan, baik dari segi depan maupun dari belakangnya, dan kemudian diturunkan Tuhan secara abadi, kekal, aktual, lengkap dan paripurna.<sup>30</sup>

Dapat diambil kesimpulan bahwasanya membaca Al-Qur'an itu sangat dianjurkan dengan cara melihat, memahami dan mengamalkannya didalam kehidupan sehari-hari.

Adapun kesimpulan dari penjelasan diatas, kemampuan membaca Al-Qur'an dimaksudkan disini adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam membaca, memahami dan mengamalkan apa yang terkandung didalam Al-Qur'an.

## 2. Dasar hukum membaca Al-Qur'an

Didalam membaca Al-Qur'an ada beberapa dasar hukum yang memerintahkan kita untuk membacanya. Adapun menurut Ahmad Syarifuddin,

<sup>28</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at : Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qiro'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta:Amzah, 2011),1.

<sup>29</sup> Al Munawar, *Al-Qur'an.*, 5.

<sup>30</sup> Ibid., 23.

bahwasanya Perintah dalam membaca Al-Qur'an ini banyak terdapat didalam Al-Qur'an, hal ini dapat dijadikan dasar dalam membaca Al-Qur'an. Seperti dalam ayat pertama yang turun dibawakan oleh malaikat Jibril dan disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, QS. Al-Alaq 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan ﴿١﴾Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah ﴿٢﴾Bacalah , dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah ﴿٣﴾Yang mengajar ( manusia ) dengan perantara kalam ﴿٤﴾Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya﴿٥﴾

Di dalam ayat ini kita sebagai umat Nya diperintahkan untuk membaca, menelaah, meneliti, menghimpun, dan sebagainya hal ini dapat dikaitkan dengan kalimat “*bismirabbika*” yang artinya “dengan menyebut nama Tuhanmu” sehingga memberikan isyarat kepada kita bahwa membaca apapun syaratnya harus ikhlas, selama bacaan tersebut tidak mengantarkan kepada hal-hal yang bertentangan dengan nama Allah SWT.<sup>31</sup>

Selain itu dalam hadis Nabi juga kita sebagai umatnya diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an. Seperti Hadis sebagai berikut:

<sup>31</sup>Syarifuddin, *Mendidik Anak.*, 20-21.

حَدَّثَنِي الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلْوَانِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ وَهُوَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ  
 يَعْنِي ابْنَ سَلَامٍ عَنْ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ سَمِعْتُ  
 رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا  
 لِأَصْحَابِهِ. (رواه المسلم)

Artinya : (MUSLIM - 1337) : Telah menceritakan kepadaku Al Hasan bin Ali Al Hulwani telah menceritakan kepada kami Abu Taubah ia adalah Ar Rabi' bin Nafi', telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah yakni Ibnu Sallam, dari Zaid bahwa ia mendengar Abu Sallam berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al Bahili ia berkata; Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bacalah Al Qur'an, karena ia akan datang memberi syafa'at kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti.<sup>32</sup>

Dari beberapa dasar membaca Al-Qur'an, bahwasanya kita sebagai umat Nabi Muhammad SAW dianjurkan untuk selalu membaca Al-Qur'an dimana pun berada dan kapan pun, agar hati kita merasa tenang.

<sup>32</sup>Muslim, Kitab Shalatnya musafir dan penjelasan tentang qashar, Bab Keutamaan membaca Al-Qur'an dan surat al Baqarah, No. 1337, Kitab 9 Imam Hadist (*Kutubut Tis'ah*).

### 3. Keutamaan membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an ada beberapa keutamaan diantaranya adalah : Menurut Ahmad Syarifuddin, Rasulullah SAW memberikan apresiasi, motivasi, dan sugesti untuk giat membaca Al-Qur'an, adapun nilai keutamaan membaca Al-Qur'an, yang akan didapatkan antara lain:

- a. Nilai pahala, kegiatan membaca Al-Qur'an per satu hurufnya dinilai satu kebaikan dan satu kebaikan ini dapat dilipatgandakan hingga sepuluh kebaikan. Seperti yang dijelaskan pada riwayat Abdullah bin Mas'ud r.a, bahwasanya Rasulullah SAW pernah bersabda :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَنْفِيُّ حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ عَنْ أَيُّوبَ

بْنِ مُوسَى قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْقُرَظِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ

وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ.

(رواه الترمذي)

Artinya :(TIRMIDZI - 2835) : Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Abu Bakar Al Hanafi telah menceritakan kepada kami Adl dlahhak bin Utsman dari Ayyub bin Musa ia berkata; Aku mendengar Muhammad bin Ka'ab Al Quradli berkata; Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi

wasallam bersabda: "Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al Qur`an), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali, aku tidak mengatakan ALIF LAAM MIIM itu satu huruf, akan tetapi ALIF satu huruf, LAAM satu huruf dan MIIM satu huruf."<sup>33</sup>

Dari hadis diatas menjelaskan bahwasanya membaca satu kata atau satu huruf sudah bernilai 10 kebaikan. Jadi setiap membaca Al-Qur'an Allah akan melipat gandakan pahala di setiap katanya.

- b. Obat (terapi) jiwa yang gundah, membaca Al-Qur'an bukan hanya amal ibadah, namun juga bisa menjadi obat dan penawar jiwa gelisah, pikiran kusut, nurani tidak tentram, dan sebagainya. Seperti firman Allah didalam QS. Al-Isra'(17) :82, menjelaskan tentang Al-Qur'an sebagai obat :

وَنُزِّلَ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya :”Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dzalim selain kerugian.”<sup>34</sup>

- c. Memberikan syafaat, disaat umat manusia diliput kegelisahan pada hari kiamat, Al-Qur'an bisa hadir memberikan pertolongan bagi orang-orang yang senantiasa membacanya di dunia. Hal ini seperti sabda Rasulullah SAW , didalam bukunya Ahmad Syarifuddin yang menjelaskan bahwa Al-Qur'an memberikan syafaat bagi setiap pembacanya, sabda Nya sebagai berikut :

<sup>33</sup>Tirmidzi, Kitab keutamaan Al Qur`an, Bab Membaca satu huruf alquran dan ganjarannya, No. 2835, Kitab 9 Imam Hadist (*Kutubut Tis'ah*).

<sup>34</sup>QS. Al-Isra' (17): 82.

حَدَّثَنِي الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلْوَانِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ وَهُوَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ  
 يَعْنِي ابْنَ سَلَامٍ عَنْ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ سَمِعْتُ  
 رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا  
 لِأَصْحَابِهِ. (رواه مسلم)

Artinya :(MUSLIM - 1337) : Telah menceritakan kepadaku Al Hasan bin Ali Al Hulwani telah menceritakan kepada kami Abu Taubah ia adalah Ar Rabi' bin Nafi', telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah yakni Ibnu Sallam, dari Zaid bahwa ia mendengar Abu Sallam berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al Bahili ia berkata; Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bacalah Al Qur'an, karena ia akan datang memberi syafa'at kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti.<sup>35</sup>

- d. Menjadi *nur* di dunia sekaligus menjadi simpanan di akhirat, dengan membaca Al-Qur'an muka seorang muslim akan ceria dan berseri-seri. Seperti sabda Rasulullah SAW dalam bukunya Ahmad Syarifuddin bahwa setiap membaca Al-Qur'an akan menjadikan cahaya sebagai simpanan kita di akhirat, sabda Nya sebagai berikut :

<sup>35</sup>Muslim, Kitab Shalatnya musafir dan penjelasan tentang qashar, Bab Keutamaan membaca Al-Qur'an dan surat al Baqarah, No.1337, Kitab 9 Imam Hadist (*Kutubut Tis'ah*).

عَلَيْكَ بِتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّهُ نُورٌ لَكَ فِي الْأَرْضِ وَذُخْرٌ لَكَ فِي السَّمَاءِ . (رواه ابن

حبان)

Artinya: “Bacalah selalu Al-Qur’an sesungguhnya ia menjadi cahaya bagimu di bumi dan menjadi simpanan bagimu di langit.” (HR. Ibnu Hibban)<sup>36</sup>

- e. Malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan, jika Al-Qur’an dibaca, seperti halnya beberapa majelis atau rumah-rumah yang didalamnya dibacakan Al-Qur’an akan memberikan kebaikan, seperti hadis dibawah ini :

حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ نَشِيطٍ، عَنْ

عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي حُسَيْنِ النَّوْفَلِيِّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رِيَّاحٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ

عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ . صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ " مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ كَمَفْحَصِ

قَطَاةٍ أَوْ أَصْغَرَ بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ " .

Artinya :” Telah menceritakan kepada kami Yusuf bin Musa telah menceritakan kepada kami Abdulloh bin Jahm telah menceritakan kepada kami Amru bin Abi Qais, dari Abdu Robbah bin Abdulloh dari Umar bin Nibhan dari Hasan dari Anas, sesungguhnya Nabi Muhammad SAW bersabda : Sesungguhnya rumah yang didalamnya dibaca Al-Qur’an

<sup>36</sup>Syarifuddin, *Mendidik Anak*,48.

banyaklah kebbaikannya, sedangkan rumah yang didalamnya tidak dibaca Al-Qur'an maka sedikitlah kebbaikannya.” (HR Al-Bazzar)<sup>37</sup>

- f. Bersama para malaikat, seperti yang disabdakan oleh Rasulullah SAW, bahwa orang-orang yang mahir membaca Al-Qur'an kedudukannya bersama para malaikat, hadisnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَ مُحَمَّدٌ بْنُ عَبْدِ الْعُبَيْرِيِّ جَمِيعًا عَنْ أَبِي عَوَانَةَ قَالَ ابْنُ عُبَيْدٍ

حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي

يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ. (رواه مسلم)

Artinya : (MUSLIM - 1329) : Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dan Muhammad bin Ubaid Al Ghubari semuanya dari Abu 'Awanah - Ibnu Ubaid - berkata, telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Qatadah dari Zurarah bin Aufa dari Sa'd bin Hisyam dari 'Aisyah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang mahir membaca Al Qur'an, maka kedudukannya di akhirat ditemani oleh para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca Al Qur'an dengan gagap, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala."<sup>38</sup>

<sup>37</sup>Ibid.

<sup>38</sup>Muslim, Kitab Shalatnya musafir dan penjelasan tentang qashar, Bab Keutamaan orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an dan orang yang terbata-bata, No. 1329, Kitab 9 Imam Hadist (*Kutubut Tis'ah*).

g. Mendapat keberkahan dan kebaikan Al-Qur'an. Seperti hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas Rasulullah SAW di bukunya Abdul Majid Khon yang menjelaskan tentang keberkahan setiap orang yang membaca Al-Qur'an, yaitu sabda Rasulullah SAW sebagai berikut :

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ قَابُوسَ بْنِ أَبِي ظَبْيَانَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ

قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ

كَالْبَيْتِ الْحَرَبِ قَالَ هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. (رواه الترمذي)

Artinya :(TIRMIDZI - 2837) : Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Mani' telah menceritakan kepada kami Jarir dari Qabus bin Abu Dlabyan dari Ayahnya dari Ibnu Abbas ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya orang yang di dalam dirinya tidak ada sedikit pun al-Qur'an ibarat rumah yang runtuh." Abu Isa berkata; Hadits ini hasan shahih.<sup>39</sup>

Fakta-fakta ini diyakini tetap ada hingga kini, hanya saja tidak nyata, tetapi fakta itu bisa ditilik dari indikasi-indikasi adanya ketenangan dan kasih sayang yang dirasakan oleh seorang ketika membaca Al-Qur'an secara sendiri atau bersama-sama, apalagi bila membacanya dilakukan secara ikhlas, khusyu', menghadirkan hati (konsentrasi) *tadabbur* (merenungi maknanya).<sup>40</sup>

<sup>39</sup>Tirmidzi, Kitab keutamaan Al Qur'an, Bab Membaca satu huruf alquran dan ganjarannya, No. 2837, Kitab 9 Imam Hadist (*Kutubut Tis'ah*).

<sup>40</sup>Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at : Keaneanan Bacaan Al-Qur'an Qiro'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta:Amzah, 2011),46-48.

Syaikh As-Sayyid Muhammad Alawi Al-Maliki Al Hasani mengatakan dalam bukunya Abwah Al-faraj, bahwa keutamaan membaca Al-Qur'an secara singkat sebagai berikut :

- 1) Menjadi keluarga Allah dan pilihan-Nya
- 2) Orang yang mahir membaca Al-Qur'an tingkatannya bersama malaikat
- 3) Al-Qur'an sebagai hidangan Allah, barang siapa yang memasukinya maka ia akan aman
- 4) Rumah yang dibacakan Al-Qur'an dihadiri para malaikat dan menjauh leluasa bagi penghuninya
- 5) Rumah yang dibacakan Al-Qur'an terpancar sinar hingga ke penduduk langit
- 6) Membaca Al-Qur'an akan menjadikan begitu banyak kebaikan dan keberkahan
- 7) Membaca Al-Qur'an akan memperindah pembacaan
- 8) Membaca Al-Qur'an adalah penerang bagi hati
- 9) Membaca Al-Qur'an sangat bermanfaat bagi pembaca dan orangtuanya
- 10) Pembaca Al-Qur'an tidak akan terkena bencana di hari kiamat kelak
- 11) Al-Qur'an memberi syafaat kepada pembacanya
- 12) Bacaan Al-Qur'an mengharumkan pendengarnya dengan minyak dan misik (minyak kasturi).

#### 4. Adab membaca Al-Qur'an

Setiap orang yang membaca pasti memiliki beberapa adab, begitupun dengan membaca Al-Qur'an. Adapun menurut Abdul Majid Khon ,Segala sesuatu yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya,

apalagi membaca Al-Qur'an yang memiliki nilai yang sangat sakral dan beribadah agar mendapat ridha dari Allah SWT yang dituju dalam ibadah tersebut. Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca koran atau buku-buku lain yang merupakan kalam atau perkataan manusia belaka. Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan, Maka seseorang yang membaca Al-Qur'an seolah-olah berdialog dengan Tuhan. Oleh karena itu, diperlukan adab yang baik dan sopan di hadapan-Nya. Diantaranya yaitu :

- a. Berguru secara musyafahah, berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang Al-Qur'an, murid dan guru harus bertemu langsung. Seperti halnya Nabi belajar pada Jibril saat tadarrus setiap bulan suci Ramadhan untuk memeriksa kebenaran bacaan Al-Qur'an. Seperti firman Allah di dalam Al-Qur'an :

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ﴿١٠٠﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٠١﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ

فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٠٢﴾ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ﴿١٠٣﴾

Artinya :”Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur'an, karena hendak cepat-cepat (menguasai) nya ﴿١٠٠﴾ Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya ﴿١٠١﴾ Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah

bacaannya itu ﴿Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kamilah penjelasannya ﴿(QS. Al-Qiyamah(75):16-19).”<sup>41</sup>

- b. Niat membaca dengan ikhlas, niat beribadah yang ikhlas karena Allah untuk mencari ridha Allah, bukan mencari ridha manusia atau agar mendapatkan pujian. Sebagaimana Firman Allah di dalam Al-Qur’an :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا

الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿

Artinya :“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan sholat dan menunaikan zakat. ﴿”(QS. Al-Bayyinah(98): 5).<sup>42</sup>

- c. Dalam keadaan bersuci, suci dari hadas kecil, hadas besar dan najis. Hal ini sesuai dengan Firman Allah :

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿تَنْزِيلٌ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿

Artinya :“Tidak menyentuhnya kecuali hamba-hamba yang disucikan ﴿Diturunkan Tuhan semesta alam ﴿(QS. Al-Waqiah(56) : 79-80)”<sup>43</sup>

- d. Memilih tempat yang pantas dan suci, misalnya masjid, musholla, rumah dan lain-lain yang dipandang pantas dan terhormat

<sup>41</sup>QS. Al-Qiyamah (75) : 16-19.

<sup>42</sup>QS. Al-Bayyinah (98) : 5.

<sup>43</sup>QS. Al-Waqiah (56) : 79-80.

- e. Menghadap kiblat dan berpakaian sopan, sunnah menghadap kiblat secara khusyu', tenang, menundukkan kepala.
- f. Bersiwak ( Gosok Gigi ), agar harum bau mulutnya dan bersih dari sisa-sisa makanan atau bau yang tidak enak
- g. Membaca Ta'awwudz. Sebagaiman Firman Allah di dalam Al-Qur'an:

﴿ فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴾

Artinya :“Apabila kamu membaca Al-Qur'an, hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk ﴿ (QS. An-Nahl : (16) :98) ”<sup>44</sup>

- h. Membaca Al-Qur'an dengan Tartil, perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam Ilmu Tajwid. Allah berfirman :

﴿ أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴾

Artinya :“Atau lebih dari seperdua itu dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan ﴿ (QS. Al-Muzzammil (73) : 4). ”<sup>45</sup>

- i. Merenungkan makna Al-Qur'an, menggerakkan hati untuk memahami kata-kata Al-Qur'an yang dibaca semampunya sehingga mudah untuk memahami dan kemudian diamalkan dalam praktik kehidupan di tengah-tengah masyarakat. Seperti Firman Allah didalam Al-Qur'an :

<sup>44</sup>QS. An-Nahl (16) : 98.

<sup>45</sup>QS. Al-Muzammil (73) : 4.

وَقَالَ الرَّسُولُ يَا رَبِّ إِنَّ قَوْمِي اتَّخَذُوا هَذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا ﴿٣٠﴾

Artinya :“Berkatalah Rasul: “Ya Tuhanku, sesungguhnya kaumku menjadikan Al-Qur’an ini suatu yang tidak diacuhkan ﴿٣٠﴾(QS. Al-Furqon (25): 30).”<sup>46</sup>

- j. Khusyu’ dan Khudu’, merendahkan hati dan seluruh anggota tubuh kepada Allah SWT sehingga Al-Qur’an yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacanya. Allah berfirman didalam Al-Qur’an :

وَيَجْرُونَ لِأَذْقَانٍ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا ﴿١٠٩﴾

Artinya :“Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu’ ﴿١٠٩﴾(QS. Al-Isra’(17):109).”<sup>47</sup>

- k. Memperindah suara, Al-Qur’an adalah hiasan bagi suara, maka suara yang bagus akan lebih menembus hati. Dalam sebuah hadis Rasulullah SAW bersabda :

زَيَّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ

Artinya :“Hiasilah Al-Qur’an dengan suaramu.” (HR. Ibnu Hibban)<sup>48</sup>

- l. Menyaringkan suara, karena dengan suara nyaring dan kencang itu akan menggugah hati yang sedang tidur agar ikut merenungkan maknanya, akan tambah semangat membacanya, dan bermanfaat bagi pendengar lain. Dalam hadis Nabi dijelaskan :

<sup>46</sup>QS. Al-Furqon (25) : 30.

<sup>47</sup>QS. Al-Isra’ (17) : 109.

<sup>48</sup>Khon, *Praktikum...*, 43.

حَدَّثَنِي بِشْرُ بْنُ الْحَكَمِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا يَزِيدُ وَهُوَ ابْنُ الْهَادِ عَنْ

مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا أَدِنَ اللَّهُ لِشَيْءٍ مَا أَدِنَ لِنَبِيِّ حَسَنِ الصَّوْتِ يَتَعَنَّي بِالْقُرْآنِ يَجْهَرُ بِهِ

(رواه مسلم)

Artinya : (MUSLIM - 1319) : Telah menceritakan kepadaku Bisyr bin Al Hakam telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Muhammad telah menceritakan kepada kami Yazid ia adalah Ibnul Hadi, dari Muhammad bin Ibrahim dari Abu Salamah dari Abu Hurairah bahwa mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Allah tidak menaruh perhatian terhadap sesuatu, seperti perhatianNya terhadap Nabi ketika melagukan Al Qur`an dengan suara yang indah dan nyaring."<sup>49</sup>

- m. Tidak dipotong dengan pembicaraan lain. Maksudnya disini adalah janganlah kamu sekali-kali ketika membaca Al-Qur'an kemudian memotong bacaan dengan berbicara kepada orang lain, atau bergurau dan bermain-main. Selain itu kita juga dianjurkan untuk selalu berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an sesuai dengan pembahasan janganlah memotongnya di tengah-tengah atau tidak sesuai tempat berhentinya.

<sup>49</sup>Muslim, Kitab Shalatnya musafir dan penjelasan tentang qashar, Bab Sunahnya memperbagus bacaan Al-Qur'an, No. 1319, Kitab 9 Imam Hadist (*Kutubut Tis'ah*).

- n. Tidak melupakan ayat-ayat yang sudah dihafal. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Sa'ad bin Ubadah dari Nabi SAW bersabda :

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ عَنْ عَيْسَى عَنْ رَجُلٍ عَنْ سَعْدِ

بْنِ عَبَّادَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا مِنْ رَجُلٍ يَتَعَلَّمُ الْقُرْآنَ ثُمَّ يَنْسَاهُ

إِلَّا لَقِيَ اللَّهَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَهُوَ أَجْذَمٌ قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ عَيْسَى هُوَ ابْنُ فَائِدٍ (رواه الدارمي)

Artinya :(DARIMI - 3206) : Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Amir dari Syu'bah dari Yazid bin Abu Ziyad dari Isa dari seseorang dari Sa'd bin Ubadah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah seseorang mempelajari Al Qur'an kemudian melupakannya kecuali ia akan bertemu dengan Allah pada hari kiamat dalam keadaan terputus tangannya." Abu Muhammad berkata; Isa adalah Ibnu Fa'id.<sup>50</sup>

##### 5. Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an

Menurut Khoirun Nisa dalam penelitiannya , bahwasanya indikator kemampuan membaca Al-Qur'an diantaranya adalah :

###### a. Kelancaran membaca Al-Qur'an

Maksud dari kelancaran disini, adalah bahwasanya setiap siswa yang membaca Al-Qur'an itu harus lancar tidak tersendat-sendat atau hampir tidak ada kesalahan dan pengulangan ketika membaca Al-Qur'an.

###### b. Ketepatan tajwid

<sup>50</sup>Ad Darimi, Kitab Kitab keutamaan alquran, Bab Mempelajari alquran dan melupakannya, No. 3206, Kitab 9 Imam Hadist (*Kutubut Tis'ah*).

Maksudnya disini adalah bahwasanya siswa harus melalui tahap lancar terlebih dahulu kemudian tepat dalam tajwidnya yaitu ketika membaca siswa harus mengerti ilmu tajwid terlebih dahulu seperti dimana ketika bacaan itu dibaca mendengung atau tidak mendengung. Karena, membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid itu hukumnya fardhu 'ain.

c. Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an

Maksud dari fasih disini adalah bahwasanya setiap siswa yang membaca Al-Qur'an itu harus jelas atau ketika membaca Al-Qur'an harus dengan tartil dan perlahan-lahan.<sup>51</sup>

Sedangkan indikator kemampuan membaca Al-Qur'an menurut Sarikin yaitu :

1) Kemampuan membaca lancar dan tartil

Didalam Al-Qur'an sudah dijelaskan bahwasanya kita diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an secara perlahan-lahan yang terdapat dalam QS. Al-Muzamil ayat 4. Menurut Al-Maraghi, "tartil adalah menghadirkan hati ketika membaca, tidak sekedar mengeluarkan huruf-huruf dari kerongkongan dengan mengerutkan wajah, mulut dan irama nyanyian."<sup>52</sup>

2) Kemampuan membaca dengan tajwid dan makhroj

Menurut Tombak Alam, "tajwid adalah cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya serta titik komanya."<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup>Nisa, "Efektivitas., 19-20.

<sup>52</sup>Sarikin, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Cooperative Learning Mencari Pasangan", *Jurnal At-Tajdid*, I (2012), 75-76.

<sup>53</sup>Ibid.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwasanya tajwid itu merupakan cara yang digunakan dalam melafalkan tiap-tiap huruf yang ada di Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. Sedangkan makhroj itu adalah tempat keluarnya huruf hijaiyah.

Dari beberapa indikator kemampuan membaca Al-Qur'an diatas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya setiap siswa yang mampu membaca Al-Qur'an harus memiliki kriteria diatas baik itu lancar, tepat sesuai ilmu tajwid dan makhorijul hurufnya serta kefasihannya dalam melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an.